

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Dalam pendekatan penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian jenis kuantitatif, di mana jenis kuantitatif merupakan penelitian yang berbentuk angka untuk menguji suatu hipotesis. Menurut Margono penelitian kuantitatif adalah penelitian yang lebih banyak menggunakan logika hipotesis verifikasi yang dimulai dengan berpikir deduktif untuk menurunkan hipotesis kemudian melakukan pengujian di lapangan dan kesimpulan atau hipotesis tersebut ditarik berdasarkan data empiris. Oleh karena itu menekankan pada indeks-indeks dan pengukuran empiris.<sup>1</sup> Metode kuantitatif ini sesuai jika digunakan pada penelitian kali ini.

##### **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang berguna untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel maupun lebih. Hubungan ini memiliki tiga macam yaitu

---

<sup>1</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 64.

simetris, kausal, dan interaktif. Hubungan simetris yaitu hubungan antara dua variabel yang mempunyai sifat sejajar. Hubungan kausal yaitu hubungan yang mempunyai sifat sebab-akibat. Hubungan interaktif adalah hubungan antar variabel yang memiliki sifat saling mempengaruhi.<sup>2</sup> Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif tipe kausal karena penelitian ini bersifat salah satu variabel mempengaruhi variabel lain.

## **B. Populasi, Sampel dan Sampling Penelitian**

### **1. Populasi penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>3</sup> Populasi yaitu keseluruhan sasaran yang seharusnya diteliti dan pada populasi itu hasil penelitian diberlakukan.<sup>4</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Mandiri Syariah yang mulai berdiri di Indonesia tahun 1998 hingga sekarang yaitu tahun 2020.

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.11.

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 119.

<sup>4</sup> Moh. Kasiran, *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 257.

## 2. Sampel penelitian

Sampel merupakan sebagian dari subyek atau obyek yang mewakili populasi.<sup>5</sup> Pengambilan sampel harus dilakukan dengan menyesuaikan dengan kualitas maupun karakteristik dan dapat mewakili populasi. Peneliti perlu mengambil sampel karena keterbatasan waktu, tenaga, kemampuan, dan sebagainya. Sampel untuk penelitian ini adalah besar perusahaan rasio TAT, tingkat *Leverage* rasio *leverage*, tingkat penjualan rasio GPM, *Quick Ratio*, *Net Profit Margin* (NPM) yang terdapat pada laporan keuangan triwulan Bank Mandiri Syariah periode tahun 2013 sampai 2019.

## 3. Sampling penelitian

Sampling sering disebut juga sebagai Teknik pengambilan sampel. Sampling pada penelitian kali ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive* yaitu metode pengumpulan bagian sampel yang didasari dengan pertimbangan dan kriteria tertentu. Pada penelitian ini menggunakan kriteria sebagai berikut:

- a. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan yang sudah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik karena dianggap sudah sesuai dengan standar akuntansi dan sudah dipublikasikan.

---

<sup>5</sup> Mohammad Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 33.

## C. Sumber Data, Variabel, dan Skala Pengukuran

### 1. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah sumber data sekunder. Pada penelitian ini data yang digunakan berupa *Time Series* yaitu rentan waktu yang digunakan pada periode 2013—2019. Data berupa laporan keuangan Bank Syariah Mandiri yang diperoleh dari situs resmi Bank Syariah Mandiri.

### 2. Variabel penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### a. Variabel Independen

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).<sup>6</sup> Variabel independen (X) pada penelitian ini adalah besar perusahaan rasio TAT ( $X_1$ ), tingkat *Leverage* rasio *leverage* ( $X_2$ ), tingkat penjualan rasio GPM ( $X_3$ ), *Quick Ratio* ( $X_4$ ), *Net Profit Margin* (NPM) ( $X_5$ ).

#### b. Variabel dependen

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel

---

<sup>6</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 64.

bebas. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba Bank Mandiri Syariah.

### 3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran rasio. Skala rasio menghimpun semua sifat skala interval ditambah adanya titik nol mutlak. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini untuk variabel independen menggunakan skala rasio berupa prosentase.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kali ini Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Teknik dokumentasi dan Teknik observasi. Dokumentasi adalah mengumpulkan data dari laporan yang sudah tersedia yang berupa data atau dokumen resmi. Dokumen yang dibutuhkan pada penelitian kali ini berupa laporan keuangan Bank Syariah Mandiri tahun 2013-2019 dari situs resminya. Selain itu, penelitian ini menggunakan Teknik observasi yang menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung. Teknik observasi pada penelitian ini menggunakan Teknik observasi secara tidak langsung dengan mendownload data dari situs resmi Bank Syariah Mandiri.

## **E. Analisis Data**

### 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah setiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Apabila model regresi tidak berdistribusi normal, maka uji F dan uji t masih diragukan, karena statistic uji F dan uji t pada analisis regresi diperoleh dari distribusi normal. Pada penelitian ini digunakan uji satu sampel *Sapiro-Wilk* untuk menguji normalitas antar distribusi sampel. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas ini adalah:

- a. Data berdistribusi normal jika nilai sig. (signifikansi) lebih dari 0,05.
  - b. Data berdistribusi tidak normal jika nilai sig. (signifikansi) kurang dari 0,05.
2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik meliputi beberapa uji adalah sebagai berikut:

- a. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Regresi yang baik adalah suatu regresi yang tidak memiliki multikolinearitas sehingga di dalamnya tidak ada gangguan yang akan terjadi. Multikolinearitas dapat diketahui dari:<sup>7</sup>

- 1) Besaran VIF dan Tolerance

Model regresi yang bebas dari multikolinearitas adalah:

---

<sup>7</sup> Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2002), hlm. 206—207.

- a) Nilai VIF di sekitar angka 1
  - b) Angka tolerance mendekati 1
  - c) Nilai tolerance =  $1/VIF$  atau  $VIF = 1/tolerance$
- 2) Besaran korelasi antar variabel independen

Model regresi yang bebas dari multikolinearitas adalah ketika koefisien korelasi antar variabel independen harus lemah (di bawah 0,5) jika korelasinya kuat berarti terjadi masalah multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas, tes ini bertujuan untuk memverifikasi jika dalam model regresi ada perbedaan varians dari residu dari satu pengamatan ke yang lain.

c. Uji autokorelasi

Autokorelasi berarti terdapat korelasi antara anggota sampel atau data pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu, sehingga munculnya suatu datum dipengaruhi oleh datum sebelumnya. Autokorelasi muncul pada regresi yang menggunakan data berkala. Cara yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi dapat diuji dengan menggunakan Uji Durbin Watson, yaitu dengan membandingkan nilai Durbin Watson (DW) dengan tabel Durbin Watson ( $d_l$  dan  $d_u$ ) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Terjadi autokorelasi positif jika angka DW di bawah -2

2) Tidak terjadi autokorelasi jika angka DW di antara  $-2 < DW < 2$

3) Terjadi autokorelasi negatif jika angka DW di atas +2

### 3. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda biasanya digunakan untuk memprediksi pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat.<sup>8</sup> Selain itu juga berguna untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan menunjukkan arah hubungan variabel dependen dengan variabel independen. Dalam penelitian ini terdapat lima variabel maka dapat dirumuskan dengan persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Di mana:

$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisien Regresi masing-masing variabel
$X_1$	= <i>Total Asset Turnover</i> (TAT)
$X_2$	= <i>Leverage Ratio</i>
$X_3$	= <i>Gross Profit Margin</i> (GPM)
$X_4$	= <i>Quick Ratio</i> (QR)
$X_5$	= <i>Net Profit Margin</i> (NPM)
$e$	= Error term (variabel pengganggu) atau residual

---

<sup>8</sup> Mohammad Pabundu, *Metodologi Riset Bisnis...*, hlm. 94.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh parsial dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen apakah berpengaruh signifikan atau tidak. Ketika  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel berarti dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria pengujiannya adalah jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.<sup>9</sup>

##### b. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh simultan (secara bersama-sama) dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen apakah berpengaruh atau tidak. Ketika  $F$  hitung lebih besar daripada  $F$  tabel, berarti dapat diketahui bahwa variabel-variabel independen tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis uji F menggunakan kriteria sebagai berikut:

- 1) Apabila  $F$  hitung  $> F$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
- 2) Jika nilai signifikansi  $\alpha < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti ada pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan jika  $\alpha > 0,05$  maka  $H_0$  diterima

---

<sup>9</sup> Mudrajad Kunconro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: STIM YKPN, 2011), hlm. 105—106.

yang berarti bahwa tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

#### 5. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa baik variabel independen menerangkan keberadaan variabel dependen. Hal ini dapat diketahui ketika nilai koefisien determinasi yang tinggi, maka semakin tinggi pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Suatu sifat penting  $R^2$  adalah nilainya merupakan fungsi yang tidak pernah menurun dari banyaknya variabel bebas yang ada dalam model. Oleh karena itu, untuk membandingkan dua  $R^2$  dari dua model, peneliti harus memperhitungkan banyaknya variabel bebas yang ada dalam model. Ini dapat dilakukan dengan menggunakan *Adjusted R Square*. Istilah penyesuaian berarti  $R^2$  sudah sesuai dengan banyaknya variabel. Pengujian koefisien determinasi berguna untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat.<sup>10</sup> Bila nilai  $R^2$  kecil berarti kemampuan variabel sangat terbatas, jika  $R^2=0$  maka tidak ada kolinearitas, sebaliknya jika  $R^2=1$  maka ada kolinearitas.

---

<sup>10</sup> Agus Widodo, *Analisis Statistika Multivarian*, (Jakarta: STIM YKPN, 2010), hlm. 82.